

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. (Trianto, 2009)

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa karena pendidikan sebagai akar pembangunan bangsa. Berhasilnya pembangunan di bidang pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap pembangunan di bidang yang lainnya. Oleh karena itu, pembangunan dalam bidang pendidikan sekarang ini semakin giat dilaksanakan. Berbagai carapun ditempuh untuk memperoleh pendidikan baik pendidikan secara formal maupun pendidikan secara nonformal .

Berkembangnya pendidikan sudah pasti berpengaruh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal ini dapat terlihat dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini tidak dapat terlepas dari kemajuan ilmu kimia yang banyak menghasilkan temuan baru dalam bidang sains dan teknologi. Oleh karena itu, kimia ditempatkan sebagai salah satu mata pelajaran yang penting karena salah satu syarat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berhubungan dengan ilmu pengetahuan alam (IPA) yang di dalamnya termasuk kimia.

Ilmu kimia merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi, di samping ilmu pengetahuan yang lain. Sampai saat ini pembelajaran kimia yang ada di sekolah pada umumnya belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Pembelajaran kimia di SMA membutuhkan penanganan khusus untuk memperoleh hasil yang lebih baik, khususnya materi hidrokarbon.

Pokok bahasan hidrokarbon merupakan materi kimia yang diberikan kepada siswa kelas X semester genap. Hidrokarbon membahas tentang cara penentuan tata nama, membedakan rumus alkana, alkena, dan alkuna, serta penentuan isomer yang secara keseluruhan pokok bahasan hidrokarbon ini memiliki karakteristik pemahaman konsep, yang membuat siswa cenderung menghafal dan pemahaman akan konsep tersebut kurang. Sehingga menyebabkan siswa menganggap kimia rumit dan tidak diminati. Karena kurangnya minat dan tidak memahami materi pelajaran menyebabkan siswa malas mengikuti pembelajaran sehingga tidak ada aktivitas maupun karakter yang terbentuk dari siswa ketika proses belajar mengajar. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa ada respon dan pertanyaan dari siswa. Jadi aktivitas siswa sangat rendah saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di MAS Budaya Cikampak diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional sehingga guru kimia selalu mendominasi dalam proses belajar mengajar. Disamping itu guru juga jarang menggunakan media dan sesekali mengadakan praktikum. Sehingga siswa pada umumnya hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa adanya aktivitas yang berarti, yang dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Pada kenyataannya, siswa menginginkan guru mengajar dengan metode yang lebih bervariasi sehingga siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan dan mengasyikkan. Siswa juga mengharapkan suasana kelas yang lebih rileks dan tidak kaku. Maka itu, menurut Sagala (2012) bahwa "Guru perlu memiliki pengetahuan tentang pendekatan dan teknik-teknik mengajar yang baik

dan tepat sehingga kegiatan belajar yang efektif dan efisien dapat berlangsung sesuai tujuan yang diharapkan”.

Untuk mengatasi permasalahan di atas perlu diupayakan pemecahannya, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif, yang dapat meningkatkan minat, semangat, kemampuan untuk dapat bekerja bersama teman dalam menemukan suatu permasalahan, dan kegembiraan siswa serta dengan sendirinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun model pembelajaran yang perlu dikembangkan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan bekerja sama memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya dan saling mendiskusikan masalah tersebut dengan teman-temannya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Seperti yang dikatakan Ibrahim (2000) dalam bukunya bahwa “Teknik-teknik pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan pengalaman-pengalaman belajar individual atau kompetitif”.

Adapun model pembelajaran kooperatif yang diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*. TSTS merupakan suatu teknik belajar mengajar *Dua Tinggal Dua Tamu* yang strukturnya dalam satu kelompok terdiri dari empat siswa yang nantinya dua siswa bertugas sebagai pemberi informasi bagi tamunya dan dua siswa lagi bertamu ke kelompok lain secara terpisah. Pada model pembelajaran ini, guru memberi kesempatan kepada siswa dalam kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Dengan demikian, siswa akan belajar sambil bekerja dan berinteraksi satu sama lain. (Lie, 2010)

Alasan peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe TSTS adalah strategi pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* menitikberatkan pada kerjasama yaitu dengan adanya kelompok, sehingga dalam kegiatannya dapat memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasi dengan kelompok lain.

Penyajian materi yang melibatkan siswa aktif dalam belajar dan bermain bersama kelompoknya diharapkan mampu memberikan sumbangan pada peningkatan motivasi siswa agar lebih bersemangat dan berminat dalam belajar kimia sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian Dwi Gusti Nola (2012), model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat mencapai ketuntasan belajar siswa kelas X-6 SMA N 12 Pekanbaru semester genap tahun pelajaran 2012/2013 pada pokok bahasan struktur atom, sistem periodik dan ikatan kimia. Melalui perlakuan penelitian dan data yang diperoleh mengalami peningkatan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar dari 16,67% menjadi 44,44%. Sedangkan Hasil penelitian Arif (2009) menunjukkan bahwa siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Singosari mengalami peningkatan aspek kognitif dan aspek afektif, setelah diberi tindakan berupa penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* (TSTS). Peningkatan aspek kognitif ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa dari sebelum tindakan 62 meningkat pada siklus I menjadi 72 dan meningkat pada siklus II menjadi 80 serta meningkat pada siklus III menjadi 88. Peningkatan nilai rata-rata aspek afektif dari siklus I sebesar 76 meningkat menjadi 83 pada siklus II dan meningkat menjadi 91 pada siklus III.

Berdasarkan latar belakang masalah maka perlu dilakukan penelitian tentang pembelajaran kooperatif. Untuk itu calon peneliti mengadakan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Aktivitas dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon Kelas X SMA”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian antara lain:

1. Metode pembelajaran kurang bervariasi.
2. Minat belajar kimia siswa yang masih kurang.
3. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan maka perlu dilakukan pembatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe TSTS.
2. Penelitian ini dilakukan di kelas X MAS Budaya Cikampak, Labusel.
3. Materi yang diajarkan adalah Hidrokarbon

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah peningkatan hasil belajar kimia siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* lebih tinggi dari pada hasil belajar menggunakan pembelajaran konvensional ?
2. Apakah ada hubungan aktivitas yang ditimbulkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* terhadap peningkatan hasil belajar siswa ?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar kimia siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* apakah lebih tinggi dari pada hasil belajar kimia yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Mengetahui hubungan aktivitas dengan peningkatan hasil belajar siswa kelas X yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* pada materi Hidrokarbon

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi siswa

Memberikan peluang kepada siswa untuk dapat belajar dengan strategi pembelajaran yang berbeda, sehingga siswa dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya dan meningkatkan hasil belajar kimia siswa.

2. Manfaat bagi Guru

Memberikan masukan atau bahan referensi kepada guru mengenai strategi dan model pembelajaran untuk dilaksanakan pada pengajaran yang efektif.

3. Manfaat bagi Mahasiswa Calon Peneliti

Sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada masa mendatang serta meningkatkan pemahaman tentang model pembelajaran TSTS dalam pembelajaran Kimia.

4. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang baik dalam melakukan penelitian selanjutnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

1.7 Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* merupakan pembelajaran yang membentuk kelompok belajar dengan sistem tamu dan tuan rumah yang saling berbagi informasi hasil diskusi materi. Dengan struktur kelompok kooperatif seperti tipe *two stay two stray* ini dapat memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain. (Lie, 2010)

2. Aktivitas

Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam

dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau ke- mahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan. (Gie, 1985)

3. Peningkatan Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami materi bahan ajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang baik (Sudjana, 2009).

